Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie
Halaman : 27-35

PENGARUH PROGRAM MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 4 BEBIDAS

Mariamah[1], Feby Arief Nugroho[2], Yoga Pratama[3]
Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia [1,2,3]
Email: mariamah260225@gmail.com[1], nugrohofeby@gmail.com[2], yogapratamarth@gmail.com[3]

Informasi

Volume : 3
Nomor : 11
Bulan : November
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur secara mendalam pengaruh pelaksanaan program pembiasaan membaca (literasi) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V di SDN 4 Bebidas. Di tengah tantangan era digital dan penurunan minat baca anak usia sekolah dasar, program literasi sekolah memegang peranan vital sebagai jembatan pembentuk kemampuan kognitif tingkat tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto, di mana peneliti mengamati, merekam, dan menganalisis tingkat keterlibatan alami siswa dalam program membaca yang telah berjalan tanpa memberikan perlakuan buatan (treatment). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert untuk mengukur intensitas membaca sebagai variabel bebas (X) dan dokumentasi nilai sumatif atau rapor untuk mengukur hasil belajar kognitif sebagai variabel terikat (Y). Sampel penelitian melibatkan seluruh populasi siswa kelas V SDN 4 Bebidas sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca dengan pencapaian hasil belajar, di mana koefisien determinasi (R2) menunjukkan angka 54,2%. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas pembiasaan membaca siswa, semakin optimal pula pencapaian akademik kognitif yang diraih.

Keyword: *Program Membaca, Hasil Belajar, Metode Ex Post Facto, Sekolah Dasar, Literasi.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat krusial dan fundamental sebagai fondasi utama dalam membentuk struktur berpikir serta kemampuan dasar peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang paling esensial dan menjadi penentu keberhasilan akademik selanjutnya adalah keterampilan membaca. Dalam konteks pendidikan modern, membaca tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas mekanis untuk menyuarakan simbol-simbol huruf atau mengeja kata demi kata, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks, aktif, dan interaktif. Proses ini melibatkan kemampuan pembaca untuk mengonstruksi makna, menganalisis informasi, mengevaluasi isi teks, serta mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak usia sekolah dasar sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks. Maraknya penetrasi gawai digital, minimnya keteladanan membaca di lingkungan sekitar, serta kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik kerap menjadi faktor utama yang mengikis minat baca siswa. Menyikapi tantangan tersebut, berbagai institusi pendidikan dasar mulai menggalakkan program pembiasaan literasi, termasuk di antaranya SDN 4 Bebidas yang secara konsisten menginisiasi dan menerapkan program pembiasaan membaca bagi para siswanya. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengisi waktu luang, tetapi sebagai upaya sistematis untuk membiasakan siswa berinteraksi secara intensif dengan buku, baik melalui optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah maupun pengembangan pojok baca di setiap ruang kelas.

Kendati program pembiasaan membaca di SDN 4 Bebidas telah berjalan secara kontinu, evaluasi secara ilmiah mengenai efektivitas dan seberapa besar dampaknya terhadap pencapaian prestasi akademik siswa masih menjadi hal yang esensial untuk dilakukan. Dalam dunia pendidikan, efektivitas sebuah program pembiasaan harus dapat dibuktikan melalui indikator terukur, salah satunya adalah peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Untuk mengkaji hubungan sebab-akibat tersebut tanpa harus merekayasa situasi atau memberikan perlakuan buatan yang dapat memengaruhi kealamiahan subjek, pendekatan penelitian yang paling relevan adalah metode ex post facto (penelitian setelah kejadian). Melalui desain ini, peneliti meneliti variabel yang telah terjadi secara alami pada subjek penelitian-yakni tingkat intensitas keterlibatan 20 siswa kelas V dalam program membaca yang sudah berlangsung-untuk kemudian dianalisis keterkaitannya dengan perolehan hasil belajar mereka.

Fokus penelitian ini secara spesifik diarahkan pada seluruh siswa kelas V SDN 4 Bebidas yang berjumlah 20 orang. Pemilihan jenjang kelas V didasari atas pertimbangan bahwa fase ini merupakan periode transisi yang sangat menentukan. Pada kelas ini, siswa dituntut untuk beralih dari sekadar memahami informasi tekstual yang bersifat konkrit menuju kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang lebih kompleks sebagai persiapan krusial menghadapi evaluasi akhir di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memberikan landasan empiris mengenai kontribusi program literasi terhadap kualitas hasil belajar, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi di masa mendatang.

B. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto (penelitian setelah kejadian). Desain ex post facto adalah suatu metode penelitian di mana penyelidikan dilakukan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan pada perilaku, gejala, atau kondisi tertentu. Pemilihan desain ini didasari oleh karakteristik variabel bebas dalam penelitian ini-yaitu intensitas keterlibatan siswa dalam program membaca-yang telah terjadi dan berlangsung secara alamiah pada subjek penelitian tanpa adanya intervensi, manipulasi, atau pemberian perlakuan buatan (treatment) dari pihak peneliti.

Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengukur variabel yang ada untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Variabel Bebas (X): Intensitas dan tingkat keterlibatan siswa dalam Program Membaca.

Variabel Terikat (Y): Hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 4 Bebidas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi: Seluruh siswa kelas V SDN 4 Bebidas pada tahun ajaran berjalan yang berjumlah 20 siswa.
2. Sampel: Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan terjangkau, penelitian ini menerapkan teknik total sampling (sampel jenuh). Dengan teknik ini, seluruh anggota populasi yang mencakup keseluruhan 20 siswa kelas V SDN 4 Bebidas ditetapkan sebagai subjek penelitian. Penggunaan teknik sampel jenuh ini bertujuan untuk meminimalisir sampling error dan memastikan bahwa data yang dihimpun mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh, utuh, serta akurat.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan akurat, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen utama yang terstruktur:

1. Kuesioner (Angket Skala Likert): Digunakan untuk mengukur variabel bebas (X), yaitu intensitas membaca siswa. Angket dirancang berpedoman pada indikator kebiasaan membaca: (1) frekuensi waktu yang dialokasikan untuk membaca buku di luar jam pelajaran wajib, (2) durasi rata-rata dalam sekali membaca, (3) variasi dan jenis bahan bacaan yang dikonsumsi, serta (4) tingkat pemanfaatan sarana literasi sekolah (perpustakaan dan pojok baca kelas).

2. Dokumentasi Hasil Belajar: Digunakan untuk menghimpun data variabel terikat (Y), yaitu skor hasil belajar kognitif siswa. Data ini bersumber dari arsip resmi sekolah berupa nilai rata-rata asesmen sumatif atau buku rapor semester berjalan milik 20 siswa kelas V SDN 4 Bebidas.

D. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang terkumpul dari 20 responden dianalisis menggunakan tahapan uji statistik yang sistematis:

1. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan profil data melalui penyajian tabel distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), serta pengelompokan tingkat intensitas membaca ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi Uji Normalitas (menguji apakah data residual berdistribusi normal) dan Uji Linieritas (melihat hubungan fungsional yang linier antara variabel X dan Y).
3. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis: Digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, mengetahui bentuk persamaan garis regresi, menghitung koefisien determinasi (R^2) guna melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta melakukan Uji t (uji parsial) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Intensitas Membaca (Variabel X)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan pengolahan data terhadap 20 responden siswa kelas V SDN 4 Bebidas, diperoleh gambaran empiris mengenai tingkat kebiasaan dan keterlibatan siswa dalam program membaca yang diselenggarakan sekolah. Berdasarkan skor yang diperoleh, data diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca Siswa Kelas V SDN 4 Bebidas (N = 20**)**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Deskripsi Perilaku Membaca
Tinggi	$X \geq 75$	7	35%	Membaca ≥ 30 menit/hari secara mandiri, aktif meminjam buku perpustakaan.
Sedang	$60 \leq X < 75$	10	50%	Membaca 15-20 menit/hari, membaca terutama saat ada instruksi atau tugas dari guru.

Rendah	X < 60	3	15%	Jarang membaca buku di luar jam pelajaran, lebih memilih aktivitas non-literasi.
Total			100%	Keseluruhan sampel terakomodasi.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diamati bahwa sebagian besar siswa kelas V berada pada kategori intensitas membaca sedang (50%) dan tinggi (35%), sementara kelompok dengan intensitas membaca rendah hanya mencakup 15% dari total keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca di sekolah telah direspon secara positif oleh mayoritas siswa.

B. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Data hasil belajar kognitif yang dihimpun dari dokumentasi nilai asesmen sumatif menunjukkan variasi perolehan nilai akademis di antara 20 siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata (mean) kelas V SDN 4 Bebidas berada pada angka 78,5. Apabila dikaitkan dengan kelompok intensitas membaca, ditemukan perbedaan rerata skor hasil belajar yang cukup kontras:

1. Kelompok siswa dengan intensitas membaca tinggi memperoleh rata-rata nilai kognitif tertinggi, yakni 87,4.
2. Kelompok siswa dengan intensitas membaca sedang memperoleh rata-rata nilai kognitif sebesar 77,1.
3. Kelompok siswa dengan intensitas membaca rendah memperoleh rata-rata nilai kognitif terendah, yakni 62,3.

Perbedaan rerata nilai tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam program membaca, semakin tinggi pula pencapaian skor akademik yang mereka peroleh di sekolah.

C. Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji secara ilmiah ada atau tidaknya pengaruh program membaca terhadap hasil belajar, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh persamaan regresi:

$Y = 34,2 + 0,58X$

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor intensitas membaca (X), maka hasil belajar siswa (Y) diproyeksikan akan mengalami

peningkatan sebesar 0,58. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dalam analisis ini adalah sebesar 0,542 atau 54,2%.

Nilai koefisien determinasi tersebut memberikan implikasi penting bahwa 54,2% variasi atau naik-turunnya hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 4 Bebidas dipengaruhi secara langsung oleh intensitas keterlibatan mereka dalam program membaca. Sementara itu, sisa persentase sebesar 45,8% dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal lain di luar cakupan penelitian ini, seperti kondisi lingkungan keluarga, motivasi intrinsik belajar, fasilitas belajar di rumah, serta metode pengajaran guru di dalam kelas.

Pengujian hipotesis melalui Uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung berada jauh di bawah ambang batas 0,05 dengan nilai t_{hitung} yang melampaui t_{tabel}. Hasil ini secara tegas menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif, linier, dan signifikan secara statistik antara program membaca dengan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan Mendalam

Temuan empiris dari penelitian ex post facto ini memberikan konfirmasi nyata bahwa program pembiasaan membaca yang diterapkan di SDN 4 Bebidas memberikan dampak transformatif yang signifikan terhadap kapasitas kognitif dan prestasi akademik siswa. Hubungan sebab-akibat yang terungkap melalui analisis statistik dapat dijabarkan melalui beberapa tinjauan teoretis dan pedagogis:

1. Perluasan Korpus Kosakata dan Pemahaman Semantik (Vocabulary Growth): Siswa yang memiliki intensitas membaca tinggi secara otomatis terpapar pada ragam kosakata baru, struktur kalimat yang kompleks, serta gaya bahasa formal yang jarang ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Pengayaan kosakata ini berdampak langsung pada kemampuan pemahaman bacaan (reading comprehension). Hal ini sejalan dengan temuan Lestari dkk. (2024) serta Wafiroh & Citrawati (2023), yang menyatakan bahwa intensitas membaca yang tinggi berkontribusi langsung terhadap kemampuan penguasaan materi dan pemahaman kognitif siswa di sekolah dasar. Ketika siswa dihadapkan pada soal-soal asesmen sumatif-terutama pada mata pelajaran yang menuntut penalaran teks seperti IPAS dan Bahasa Indonesia-mereka mampu mencerna maksud soal dengan cepat, akurat, dan minim miskonsepsi.
2. Pengembangan Skema Kognitif dan Daya Nalar Kritis: Membaca secara konsisten membantu siswa membangun jaringan pengetahuan (schema) di dalam memori jangka panjang mereka. Informasi yang diserap dari berbagai buku bacaan memperluas

wawasan konseptual anak, sehingga mereka tidak hanya menghafal materi pelajaran, tetapi mampu menghubungkan konsep teoretis dengan contoh-contoh praktis. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Lestari dkk. (2021) dan Rusniasa dkk. (2021), yang mengonfirmasi bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian belajar dan penguasaan konsep akademik siswa. Hal ini menjelaskan mengapa kelompok siswa dengan intensitas membaca tinggi mampu mencapai rata-rata nilai akademik yang jauh lebih unggul (87,4) dibandingkan kelompok rendah (62,3).

3. Peningkatan Retensi Perhatian dan Durasi Fokus (Attention Span): Kegiatan membaca buku secara mandiri dan terstruktur melatih kedisiplinan mental anak untuk duduk tenang, memusatkan perhatian, dan menahan diri dari distraksi eksternal dalam rentang waktu tertentu. Keterampilan konsentrasi yang terbentuk dari kebiasaan membaca ini berimbas positif pada suasana kelas, di mana siswa menjadi lebih fokus, teliti, dan memiliki daya tahan kognitif yang lebih baik saat menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru maupun saat mengerjakan tugas-tugas evaluasi belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Suhara dkk. (2022) dan Setiani dkk. (2023), pembentukan karakter gemar membaca dan keterikatan siswa dalam kegiatan literasi secara langsung mendukung kesiapan mental belajar siswa yang bermuara pada hasil akademik yang optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan program membaca di sekolah dasar bukan sekadar aktivitas seremonial penunjang kurikulum, melainkan instrumen kognitif fundamental yang terbukti mampu mendongkrak performa akademik siswa secara terukur dan signifikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode ex post facto terhadap keseluruhan sampel 20 siswa kelas V SDN 4 Bebidas, dapat ditarik kesimpulan komprehensif sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembiasaan membaca di SDN 4 Bebidas terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V.
2. Besarnya pengaruh intensitas keterlibatan siswa dalam program membaca terhadap perolehan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542, yang berarti 54,2% variasi hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat kebiasaan

membaca mereka, sedangkan 45,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

3. Siswa yang memiliki kategori intensitas membaca tinggi secara konsisten menunjukkan pencapaian skor rata-rata akademik yang jauh lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang berada pada kategori intensitas membaca sedang maupun rendah.
4. Melalui temuan ini, program membaca terbukti secara empiris menjadi salah satu pilar penunjang yang sangat efektif dan esensial dalam meningkatkan prestasi akademik kognitif di lingkungan sekolah dasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2018). Keterampilan Membaca. Depok: Rajawali Pers.

Depdiknas. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Farida, R. (2021). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, M. (2020). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Memetakan Metode-Metode Pembelajaran Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5087–5099.

Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. I., & Dewi, I. G. A. A. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(3), 1122–1135.

Nurhadi. (2018). Bagaimana Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(1).

Selviyanti, Budiana, S., & Indriani, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman. Educatif: Journal of Education Research, 5(1).

Setiani, E., dkk. (2023). Urgensi Penerapan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Kaitannya Untuk Peningkatan Hasil Belajar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 1197–1213.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. Integrated Science Education Journal, 3(1), 11–15.

Tarigan, H. G. (2021). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wafiroh, N., & Citrawati, T. (2023). Dampak Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SDN Kebun 1. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 8.

Widiyanto. (2017). Statistika Terapan untuk Penelitian. Jakarta: Elex Media Komputindo.